

# ***Literacycloud: Alternatif Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah***

Anastasya Benedicta S1✉, Aulia Fitrianti<sup>2</sup>, Clariza Apriliana<sup>3</sup>& Yohana Apriani<sup>4</sup>

## **Abstrak**

Education as the foundation of civilization has an important role in the advancement of science. In addition, education also has a large part in national development and the formation of the character of the nation that is an indicator of the progress of a nation. Education is a teaching and learning process that involves teachers and students. Interaction between teachers and students is called learning where teachers transfer their knowledge to students to stimulate the curiosity of students in understanding the material taught. Learning itself will not work well without the medium of learning. More precisely, the learning media becomes a lighter for the interaction of teaching staff with students so as to create connectivity in the teaching and learning process. There are two learning media, one of which is online learning media. Online learning media is a digital learning media. This literature research discusses the online learning media Literacycloud as an alternative to learning media in improving the reading skills of low-grade elementary school students.

Kata Kunci: Literacycloud, Education, Online Learning Media

## **Pendahuluan**

Sulzby (1986) mengartikan secara singkat bahwa literasi merupakan kemampuan berbahasa membaca dan menulis yang dimiliki oleh seseorang. Dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, literasi dimaknai sebagai “Kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.” Merujuk pengertian beberapa literasi tersebut, pengertian literasi memiliki makna luas dimana mencakup berbagai bidang lainnya. Menurut Wiedarti (2016) dalam era globalisasi ini budaya literasi sangat berperan penting. Karena hal itulah yang menyebabkan berkembangnya pengertian literasi.

Dalam perkembangannya, literasi dalam berbagai bidang ilmu tersebut menggunakan berbagai media sebagai alat komunikasi dan pembentukan makna memahami secara kritis tidak hanya dilakukan dengan menggunakan media berupa bahasa dalam bentuk cetak. Bahasa lebih dipahami melalui berbagai media komunikasi seperti gambar, video, film, performa dan berbagai media lain yang

mendukung literasi. Bosman dalam buku yang ditulis Abidin memberikan sebuah contoh bahwa ensiklopedia britannica yang telah dikenal dalam bentuk cetakan selama 244 tahun, kini telah berubah menjadi sebuah kamus versi online berbantuan komponen multimedia. (Abidin, Yunus, dkk: 2017).

Literasi media ialah kemampuan untuk memahami berbagai bentuk media yang beragam, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan menguasai tujuan penggunaannya, yang dalam penggunaannya tidak hanya sebagai hiburan tetapi dapat memenuhi informasi dan memperkaya pengetahuan. Kemudian, literasi teknologi yaitu kemampuan untuk memahami kelengkapan teknologi, meliputi perangkat keras, perangkat lunak, dan etika dalam menggunakan teknologi tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan literasi visual yaitu pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis, selektif, dan bermartabat. Dalam konteks gerakan literasi sekolah jenjang sekolah dasar menekankan pada literasi dasar yaitu kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, berbicara, dan menghitung yang berkaitan dengan kemampuan untuk menganalisis, menerima, mengkomunikasikan berdasarkan pemahaman yang diserap sendiri. (Ferguson: 2005).

Menurut data PISA (Programme for International Student Assesment) di tahun 2018, kemampuan literasi dan numerasi Indonesia cenderung stagnan dan menduduki peringkat kedua dari bawah. Selain itu tidak ada lonjakan peningkatan nilai selama kurang lebih 18 tahun terakhir. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Negara Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara dalam tingkat literasi, atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Standar UNESCO mengatakan minimal setiap orang menunggu 3 buku pertahun, namun di Indonesia satu buah buku ditunggu 90 orang pertahun sehingga menjadikan Indonesia memiliki minat baca yang rendah.

Menjawab tantangan di atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2016 membentuk kelompok kerja Gerakan Literasi Nasional (GLN) untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan literasi yang dikelola unit-unit kerja terkait. GLN ini menjadi bagian implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Sejak 2015, Ditjen PAUD Dikmas juga menggerakkan literasi keluarga untuk meningkatkan minat baca anak dengan memberdayakan keluarga.

Bersamaan dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan daya

baca siswa. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menggerakkan literasi bangsa dengan menerbitkan buku-buku pendukung bagi siswa yang berbasis pada kearifan lokal.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, berbagai sektor kehidupan merasakan dampak dan perubahan dari pandemi tersebut. Bidang pendidikan menjadi salah satu sektor yang sangat merasakan dampak tersebut. Jaelani dkk, (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai problematika dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring mengharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Dari faktor peserta didik, ditemukan permasalahan peserta didik dari buku Pengalaman Baik Mengajar di Masa Pandemi Covid-19 Mapel Bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2020) tentang hambatan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring, yaitu: Pertama, peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, handphone/gadget, dan jaringan internet. Kurangnya kepedulian akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas portofolio, sering menghambat jalannya BDR. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu minggu sering mundur menjadi dua minggu. Kedua, peserta didik tidak memiliki perangkat handphone/gadget yang digunakan sebagai media belajar daring, walaupun ada, itu milik orangtua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orangtua, dan mendapat giliran setelah orangtua pulang kerja. Ada yang pulang di siang hari, sore hari, bahkan malam hari. Sementara itu umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari. Ketiga, sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui whatsapp atau kelas maya. Keempat, mengingat perjalanan BDR sudah berlangsung sekitar enam bulan sejak pertengahan Maret 2020, menurut beberapa peserta didik, terlalu lama BDR membuat mereka malas dan membosankan.

Hasil Early Grade Reading Assessment (EGRA) untuk mengukur kemampuan membaca siswa SD kelas awal yang dilakukan di 7 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa siswa kelas 2 dan 3 umumnya dapat membaca kata dalam Bahasa Indonesia, namun tidak paham maknanya (ACDP, Lembar Kerja Desember 2014). SD Negeri Butuh, Temanggung adalah Sekolah Dasar yang berada di tengah Kota Temanggung yang saat ini mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran Pandemi Covid-19 khususnya di kelas rendah dalam pengembangan literasi baca dan tulis. Hal ini menjadikan dampak besar pada siswa, guru, sekolah, bahkan keluarga, bahkan peserta didik di SD Negeri Butuh. (Nurcholis, Istriningsih: 2021).

Berdasarkan temuan beberapa penelitian dan pernyataan yang telah disampaikan terkait rendahnya literasi membaca pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas rendah pada Sekolah Dasar memiliki kemampuan literasi membaca yang rendah. Pembelajaran daring/PJJ juga menjadi faktor yang mendukung belum dapat menjamin memberikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi alternatif media pembelajaran khususnya pada tingkat Sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar dengan media pembelajaran digital yang menyenangkan. Literacycloud dapat menjadi solusi yang tepat dalam penelitian ini. Literacycloud merupakan sebuah media pembelajaran daring yang menyediakan berbagai buku digital menarik yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa.

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau penelitian kepustakaan. Studi literatur dilakukan dengan membaca sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan (Arikunto, 2013). Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder, dimana data sekunder tersebut dikumpulkan melalui buku teks, jurnal ilmiah, periodical (Nazir, 2014), e-book, website, peraturan perundang-undangan, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

Menurut Delphie (2006), dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan formal, anak berkesulitan belajar membaca banyak ditemui di SD reguler dengan hasil belajar rendah sehingga keberadaannya sering dianggap sebagai siswa yang berprestasi rendah (underachievers). Siswa yang diidentifikasi mengalami kesulitan belajar membaca huruf, kata atau kalimat yang bukan diakibatkan oleh

kasus-kasus utama seperti keterbelakang mental, rendahnya visual dan pendengaran, dan kelainan gerak serta gangguan emosional. Kesulitan membaca tersebut berkenaan dengan (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman, dan (4) gejala serbaneka (Mercer dalam Abdurrahman, 2003). Dari keempat poin diatas, kebiasaan membaca merupakan salah satu poin yang sangat penting. Rendahnya penerapan kebiasaan membaca pada peserta didik dapat diatasi dengan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik merasa tertarik untuk membacanya.

Di era digitalisasi seperti saat ini perkembangan teknologi informasi harus dimanfaatkan dalam segala bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan di sekolah dasar sangat diperlukan untuk berbagai kepentingan termasuk dalam media pembelajaran sebagai suatu bentuk peningkatan kemampuan siswa. Saat ini kemampuan membaca akan menjadi salah satu tolak ukur yang diujikan dalam pelaksanaan asesmen nasional sehingga satuan pendidikan menginginkan bagaimana peserta didik mau membaca sekalipun kegiatannya dilaksanakan secara daring maupun luring. Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas rendah diperlukan sebuah media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat termotivasi untuk gemar membaca. Literacycloud dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik terutama pada masa digitalisasi seperti saat ini karena teknologi berkembang sangat pesat.

Literacycloud merupakan sebuah media pembelajaran yang bisa diakses dimanapun oleh siapapun untuk menemukan sumber-sumber yang membantu penggunaannya untuk: (1) Mengembangkan buku cerita yang berkualitas untuk dibaca semua anak; (2) Mengembangkan lingkungan positif yang memotivasi anak untuk membaca; (3) Menggunakan buku-buku dan video-video untuk menumbuhkan kesenangan membaca untuk semua anak dan (4) Bekerjasama dengan orang tua dan yang lainnya untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi semua anak.

Media pembelajaran literacycloud ini sangat cocok diterapkan di sekolah dasar, karena dalam literacycloud banyak terdapat fitur-fitur yang menarik, selain itu melalui literacycloud maka banyak anak, guru, dan sekolah bisa mendapat akses ke buku cerita berkualitas yang mendukung proses membaca dan

belajar dengan cara yang baru dan inovatif.

Gambar 1 - Literacycloud

Media pembelajaran literacycloud dapat diterapkan bagi siswa sekolah dasar kelas rendah dengan bantuan guru maupun orang tua murid. Diperlukan



sebuah pendekatan dan sosialisasi mengenai literacycloud kepada orang tua murid sehingga orang tua dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui literacycloud. Literacycloud dapat dikenalkan guru kepada peserta didik, guru kepada orang tua murid, maupun orang tua kepada anak. Peningkatan kemampuan membaca di literacycloud dapat berupa bacaan berbahasa Indonesia maupun berbahasa asing seperti bahasa Inggris, Luganda, dan beberapa bahasa asing lainnya. Hal ini sesuai dengan pilihan bahasa yang tersedia di website [literacycloud.org](http://literacycloud.org).

Literacycloud dipilih menjadi media pembelajaran untuk membantu guru dalam proses pembelajaran karena buku-buku bacaan yang disediakan di dalamnya disediakan secara daring dengan memenuhi kriteria buku yang baik untuk anak-anak. Adapun manfaat dari literacycloud adalah: (1) Cerita sesuai dengan budaya dan usia anak-anak; (2) Anak-anak familiar dengan karakternya yang terdapat dalam cerita; (3) Terdapat kata-kata dan aksi yang menarik;

Ilustrasi yang menarik yang dapat membantu menceritakan cerita dengan baik, (5) Ada berbagai genre dan tema, (6) Literacycloud menyediakan akses terhadap buku anak yang dapat dimiliki oleh siapa saja, kapan pun dan di mana pun, dan (7) Melalui literacycloud orangtua bisa menemukan lebih dari 200 buku cerita digital berkualitas untuk anak agar kegiatan membaca mereka lebih menyenangkan. Selain itu, guru bisa menonton video yang akan mendukung pengembangan membaca siswa.

Tujuan dari media pembelajaran literacycloud ini untuk membantu

keterbatasan buku bacaan anak terutama disaat pandemi Covid-19 melanda, sehingga dapat mendukung pengembangan literasi anak. Adapun kelebihan dari media pembelajaran ini adalah berguna untuk mengembangkan literasi anak dengan cara yang menyenangkan, praktis digunakan, membantu guru dan orang tua untuk mengajarkan literasi pada anak serta mudah diakses diberbagai platform.

Dalam jurnal yang berjudul *Diseminasi Literacycloud untuk Guru dan Orangtua Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Patumbak Deli Serdang dalam Masa Pandemi Covid-19* mengemukakan bahwa media pembelajaran literacycloud dinilai mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat melalui sosialisasi yang dilakukan kepada wali murid, Pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan pendampingan kegiatan membaca anak hanya diberikan buku cetak seperti buku dongeng, puisi, komik, pelajaran dan sebagainya guna melihat ketertarikan anak terhadap buku bacaan. Hasilnya, banyak anak yang merasa jenuh dan bosan. Anak tidak tertarik untuk membaca buku teks. Pada pertemuan kedua, anak yang memiliki smartphone diarahkan untuk mengakses laman literacycloud.org. Selain itu, peneliti juga menyediakan laptop untuk diakses secara bersama. Kegiatan membaca untuk kelas rendah dilakukan dengan membaca nyaring terbimbing dan membaca dalam hati.

Saat pelaksanaannya pelibatan dan pendampingan orang tua kepada anak-anak juga dinilai penting untuk dilakukan, karena media pembelajaran ini menggunakan perangkat dalam pelaksanaannya. Penggunaan literacycloud dan penerapan ragam membaca yang menyenangkan, baik guru, orangtua, dan peserta didik merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka bisa disimpulkan bahwasannya pandemi bukanlah halangan bagi siswa untuk belajar. Berbagai media alternatif pembelajaran digital semakin memudahkan kegiatan belajar mengajar siswa serta membantu guru dalam menyampaikan materi belajar walaupun secara daring. Literacycloud dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sekolah dasar kelas rendah karena memiliki berbagai desain yang sangat menarik perhatian peserta didik. Literacycloud memiliki berbagai manfaat sehingga dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sehingga terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas rendah.

Penelitian ini berdasarkan hasil analisis literatur saja, sehingga fakta yang dijabarkan belum tentu dapat mewakili secara keseluruhan. Selain itu, mungkin masih ada penjabaran yang belum sepenuhnya terungkap. Oleh karena itu,

penelitian selanjutnya seharusnya dapat memperluas subjek penelitian serta mengambil cakupan materi yang lebih dalam.

### **Persembahan**

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memudahkan kami anggota kelompok dalam penyusunan artikel singkat ini. Terima kasih kepada Ibu Fitri Alfarisa, M. Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah metode penelitian pendidikan sekolah dasar. Terima kasih kepada orang tua kami, serta teman-teman anggota kelompok telah menyusun artikel dengan penuh semangat dan konsentrasi meski dikebut waktu dan rutinitas masing-masing. Terakhir, terima kasih untuk penulis serta peneliti yang telah menghasilkan jurnal dan artikel yang telah menjadi referensi kami dalam pembuatan artikel ini.

### **Daftar Pustaka**

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Abidin, Yunus, dkk. *Pembelajaran Literasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- ACDP Indonesia. (2014). Pentingnya Membaca dan Penilaian di Kelas-kelas Awal. Lembar Kerja Desember 2014.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19: (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218.
- Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud, “*Tingkatkan Praktik Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Strategi Menarik*”, dalam <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/tingkatkan-praktik-budaya-literasi-di-sekolah-dasar-melalui-strategi-menarik>
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95-99.
- Ferguson, B. *Information Literacy: A Primer for Teachers, Librarians, and Other Informed People*, US: International Reading Association, 2005.
- Ibda, H., & Rahmadi, E. (2018). Penguatan literasi baru pada guru madrasah ibtidaiyah dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1-21.
- Indriani. (2020, May 2). Literacy Cloud temani pembelajaran di rumah agar menyenangkan. Retrieved November 7, 2021, from Antara News website: <https://www.antaraneews.com/berita/1460337/literacy-cloud-temani->



- pembelajaran- di-rumah-agar-menyenangkan  
Kemendikbud, “Peta Jalan: Gerakan Literasi Nasional”, dalam  
<https://paska.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2018/08/170823-V.3-GLN-.pdf>  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.
- Kisno, K., Siregar, V. M. M., Sirait, S., & Winata, A. S. (2021). Diseminasi Literacycloud untuk Guru dan Orangtua Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Patumbak Deli Serdang dalam Masa Pandemi Covid-19. *Publikasi Pendidikan*, 11(1), 15-21.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring sebagai dampak covid-19 di sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1).
- Martorejo, T. N. (2020). Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tantangan bagi Sektor Pendidikan. *Jurnal Binus*, 7(1), 1-15.
- Napitupulu, S. (2021, October). LITERACYCLOUD: ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN MENUJU ERA 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional (Vol. 1, No. 1)*.
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca- Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189-195.
- Saifudin, M. N. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah di MI Nurul Huda Sambisari dan SD Siti Aminah Karangpilang kota Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Solihin, L. (2020). DARURAT LITERASI MEMBACA DI KELAS AWAL. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 34-48.
- Sulzby, Elizabeth. *Emergent Literacy: Writing and Reading*. USA: University of Minnesota. 1986. Wiedarti, Pangesti. Desain induk gerakan literasi sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. Yayasan Literasi Anak Indonesia, Menjelajah Literacycloud, dalam <https://literasi.org/menjelajah-literacycloud/>